

BAB V
ANALISIS DAN PENAWARAN KONSEP MANAJEMEN
KEUANGAN SEKOLAH

A. Analisis Manajemen Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya

Manajemen adalah suatu proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹ Manajemen Keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.²

1. Penggalan Sumber Dana Sekolah

a. Analisis Sumber Dana di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumen (*instrumental input*) yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah karena biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan setiap

¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 1.

² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009) Hal: 130-131

upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.³

Zainuddin berpendapat bahwa sumber pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan kepada tiga sumber, sumber-sumber tersebut antara lain:⁴

1. Pemerintah (pemerintah pusat dan daerah).

Sumber utama pembiayaan pendidikan adalah dari pemerintah, baik dari Pemerintah Pusat maupun dari Pemerintah Daerah. Sumber Dari Pemerintah Pusat dan Daerah berupa APBN dan APBD melalui DAU dan DAK, dana BOS dan *block grant*.

2. Orangtua/peserta didik.

Pembiayaan dari orang tua atau keluarga biasanya dapat berupa SPP, iuran komite dan biaya pengembangan peserta didik secara pribadi.

3. Masyarakat.

Biaya yang berasal dari masyarakat berupa sumbangan dari perorangan, lembaga, kelompok pengusaha, penyandang modal dan sebagainya.

Sedangkan menurut Mujamil Qomar mengemukakan, untuk menggerakkan sumber-sumber keuangan agar mudah dikeluarkan untuk pembiayaan lembaga pendidikan Islam swasta, atau cara agar mempermudah

³ Zainuddin, M. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008. hal.92

⁴ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006

untuk memperoleh sumber-sumber dana untuk pembiayaan lembaga pendidikan ada beberapa cara yang dapat ditempuh, antara lain:⁵

1. Mengajukan proposal bantuan finansial ke Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional.
2. Mengajukan proposal bantuan finansial ke pemerintah daerah.
3. Mengedarkan surat permohonan bantuan kepada wali siswa.
4. Mengundang alumni yang sukses untuk dimintai bantuan.
5. Mengajukan proposal bantuan finansial kepada para pengusaha.
6. Mengajukan proposal bantuan finansial kepada para donatur luar negeri
7. Mengajukan proposal bantuan finansial kepada para kolega yang sukses secara ekonomis
8. Mengadakan kegiatan- kegiatan yang dapat mendatangkan keuntungan uang.
9. Memberdayakan waqaf, hibah, atau infaq
10. Memberdayakan solidaritas anggota organisasi keagamaan yang menaungi lembaga pendidikan Islam untuk membantu dalam mencari dana.

Apabila dana atau uang telah didapatkan, maka seorang manajer lembaga pendidikan Islam harus mengembangkannya melalui usaha-usaha agar uang yang diperoleh bisa dimanfaatkan sebaik mungkin dan bisa dikembangkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya dalam hal penggalan sumber dana sekolah, di sekolah ini dalam penggalan sumber dana seperti yang di sampaikan oleh manajer keuangan yaitu oleh kepala sekolah, menurut beliau sekolah ini telah

⁵Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 167-168

melakukan segala upaya dan kerja keras dalam memperoleh sumber dana. Di sekolah ini mendapatkan sumber dana dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, dan dari orang tua siswa, ada juga dari masyarakat berupa bantuan dan sumbangan tetapi sifatnya tidak mengikat. Semua dana yang diperoleh untuk memajukan sekolah terutama untuk kesejahteraan para guru, pembiayaan operasional sekolah, hingga pembangunan infrastruktur sekolah.

Data yang di peroleh peneliti di SMA Muhammadiyah I ini dalam hal administrasi pencatatan dan pembukuan keuangan memang belum lengkap, hanya dana yang bersumber dari pemerintah yaitu dana BOS pusat dan BOS daerah saja serta dana dari orang tua siswa berupa iuran SPP yang terdata dan ada arsipnya, sementara untuk dana yang di peroleh dari infaq, maupun donator, dan bantuan sukarela dari simpatisan Muhammadiyah tidak dilakukan pembukuan, pihak sekolah beralasan karena dana ini bersifat *insidental* dan tidak mengikat maka tidak perlu dilakukan pencatatan. Hasil penelitian juga didapatkan dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan seandainya pembiayaan dan keuangan di sekolah ini sepenuhnya di tanggung oleh pemerintah, tentu sekolah-sekolah tidak lagi terbebaskan dalam menggali sumber dana ini, dan tentunya masyarakat dalam hal ini orang tua siswa juga tidak terbebaskan untuk membayar biaya sekolah, pihak sekolahpun hanya akan fokus dalam mendidik para peserta didik dan memikirkan bagaimana sekolah akan menjadi maju.

Menurut peneliti, karena pendidikan adalah aset yang paling berharga bagi bangsa dan negara maka untuk masalah pembiayaan sekolah ini harusnya pemerintah bertanggungjawab secara penuh tanpa membebaskan pada

masyarakat, karena kewajiban pemerintah adalah memberikan pelayanan bagi rakyat termasuk memberikan pendidikan yang gratis dan bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada kenyataannya jika dilihat dalam bidang ketersediaan fasilitas, masih banyak sekolah-sekolah maupun universitas di Indonesia yang tidak memiliki ketersediaan fasilitas standar operasional belajar-mengajar. Seperti yang kita ketahui, masih banyak bangunan-bangunan sekolah di berbagai daerah yang tidak layak pakai. Selain itu, masih banyak pula anak-anak yang putus sekolah akibat tidak adanya ketersediaan dana. Meskipun Pemerintah telah mengoprasionalkan wajib belajar sembilan tahun tapi para pelajar tetap harus mengeluarkan uang mereka untuk membeli buku pelajaran yang setiap tahun berubah akibat dari perubahan kurikulum. Apabila pemerintah belum mengambil perannya yang optimal dalam masalah pembiayaan pendidikan ini, maka kondisi pendidikan di Indonesia tidak akan berkembang dengan baik sehingga akan terus terpuruk. Tentunya kita juga menyadari bahwasannya carut-marut dunia pendidikan Indonesia bukan sekedar terletak pada anggaran semata. Namun demikian, kita tidak dapat memungkiri bahwa anggaran pendidikan memegang peranan sangat penting dalam memacu peningkatan mutu dan kualitas di bidang pendidikan.

Kecuali jika sekolah-sekolah terlebih swasta kemudian mengambil langkah dengan menarik dana atau iuran spp kepada peserta didik dengan biaya mahal, maka mungkin masalah keuangan sekolah dapat sedikit teratasi, akan tetapi kita semua tahu bahwa tidak semua orang tua siswa dalam keadaan ekonomi yang mapan, inilah masalahnya.

Hasil analisis peneliti dari kondisi riil di sekolah bagaimana sumber dana di dapatkan sekolah kemudian jika dikaitkan dengan teori, di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya ini sudah melakukan berbagai upaya untuk memperoleh dana sesuai dengan teori, tetapi perlu ditingkatkan lagi untuk kemajuan sekolah dan peningkatan mutu sekolah.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran Keuangan Sekolah

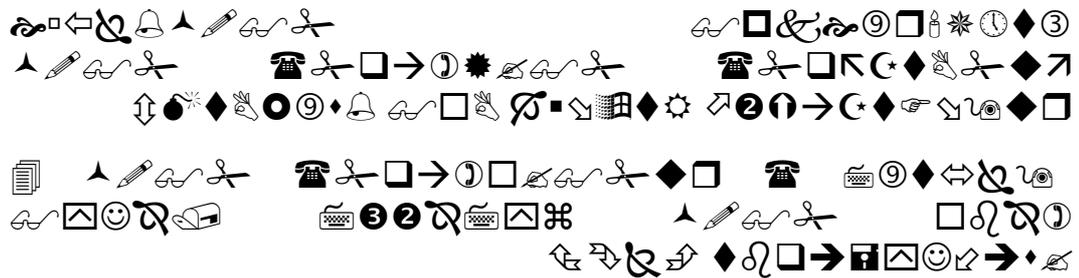
a. Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran Keuangan sekolah SMA Muhammadiyah I Palangka Raya

Menurut Ramayulis:

Bahwa, perencanaan itu meliputi penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat bahkan murid. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan, penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok kerja.⁶

Allah SWT mengisyaratkan pentingnya perencanaan dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian yang telah lalu untuk merencanakan langkah-langkah ke depan. Allah SWT berfirman :

⁶ Romayulis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hal: 271



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Seperti yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah ayat tersebut menyatakan bahwa kita diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah SWT, melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT, dan hendaklah seseorang melihat apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (hari kiamat), dan selalu melakukan introspeksi dan perbaikan guna mencapai masa depan yang lebih baik.⁸

Jika hal ini dikaitkan dalam perencanaan, maka dalam Islam sendiri memerintahkan bahwa dalam melakukan segala hal perlu perencanaan dengan mempertimbangkan apa saja yang terjadi di masa lalu guna merancang rencana di masa mendatang dengan lebih baik lagi.

Proses Penyusunan RAPBS meliputi:

1. Menggunakan tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek yang ditetapkan dalam rencana pengembangan sekolah

⁷Al-Hasyr [59]: 18

⁸Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. VOIII.20012, Jakarta: Lentera Hati, 2002, cetakan ke-VI

2. Menghimpun, merangkum, dan mengelompokkan isu-isu dan masalah utama ke dalam berbagai bidang yang luas cakupannya,
3. Menyelesaikan analisis kebutuhan,
4. Memprioritaskan kebutuhan,
5. Mengonsultasikan rencana aksi yang ditunjukkan/dipaparkan dalam rencana pengembangan sekolah,
6. Mengidentifikasi dan memperhitungkan seluruh sumber pemasukan,
7. Menggambarkan rincian (waktu, biaya, orang yang bertanggung jawab, pelaporan), dan mengawasi serta memantau kegiatan dari tahap perencanaan menuju tahap penerapan hingga evaluasi. Setelah mengetahui sumber dana yang ada, selanjutnya sekolah/ madrasah membuat RAPBS. Dalam menyusun RAPBS kepala sekolah sebaiknya membentuk tim dewan guru. Setelah itu tim dan kepala sekolah menyelesaikan tugas, memerinci semua anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Dengan pelibatan para guru ini akan diperoleh rencana yang mantap, dan secara moral semua guru dan kepala sekolah merasa bertanggungjawab terhadap keberhasilan rencana tersebut. Dalam menetapkan jumlah anggaran, dua hal yang perlu diperhatikan yaitu *unit cost* (satuan biaya) dan volume kegiatan. Untuk anggaran rutin SBPP, BOS, jenis kegiatan dan satuan biayanya sudah ditentukan. Kepala sekolah bersama dengan staf sekolah diharapkan dapat menyusun prioritas penggunaan dana pertama anggaran secara cermat.⁹

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 129-

Untuk Pelaksanaan Manajemen keuangan Sekolah, penggunaan keuangan di dasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Hemat tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang telah disyaratkan.
2. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan.
3. Keharusan penggunaan kemampuan

Untuk perencanaan dan pelaksanaan anggaran keuangan di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya dari hasil penelitian di dapat bahwa sekolah ini sebagaimana yang di sampaikan kepala sekolah selaku manajer keuangan telah membuat RKAS sebelum menyusun RAPBS, tetapi cuma dicorat-coret dan tidak di arsipkan, untuk penyusunan RAPBS baik untuk anggaran dana BOS pusat dan daerah, dan juga RAPBS untuk dana rutin yaitu dana dari SPP siswa setiap bulannya, ini baru ada arsip sekolah. Sedangkan dalam pelaksanaan anggaran yang telah di rencanakan di SMA muhammadiyah ini sesuai antara rencana dan penggunaan bahkan untuk dana rutin yang di peroleh dari SPP siswa dari data yang diperoleh dan dari keterangan bendahara rutin untuk pelaporan keuangan setiap bulannya dan akhir tahun ajaran selalu bersaldo, artinya sekolah sudah memenuhi prinsip dari manajemen keuangan sekolah yaitu dilakukan dengan efektif, efisien dan hemat atau tidak boros.

Proses perencanaan dan pelaksanaan dalam penganggaran dan pembelanjaan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya jika

dilihat dari kondisi riil dilapangan sudah berjalan, tetapi perlu penyempurnaan dan perbaikan dalam administrasi pengarsipan harus di benahi lagi.

3. Pelaporan dan Pertanggung Jawaban

a. Pertanggung Jawaban keuangan SMA Muhammadiyah Palangka Raya

Pertanggung jawaban keuangan sekolah menyangkut seluruh pengeluaran dana sekolah dalam kaitannya dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pertanggung jawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak untuk mengetahuinya.¹⁰

Pelaporan atau pertanggung jawaban dari data yang diperoleh dilapangan untuk SMA Muhammadiyah I Palangka Raya masih belum sempurna, pelaporan dan pertanggung jawaban hanya dilakukan untuk pelaporan dana dari pemerintah baik pusat maupun daerah, sedangkan untuk dana rutin yang diperoleh dari dana siswa berupa SPP belum memenuhi prosedur, laporan hanya ke majelis dikdasmen Muhammadiyah wilayah yang membawahi pendidikan di Organisasi Muhammadiyah, sedangkan ke orang tua belum terlaksana. Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasannya memang untuk Majelis Dikdasmen tidak terlalu ketat dalam masalah pengawasan dan pelaporan untuk keuangan, karena lembaga pendidikan ini bersifat keagamaan, jadi majelis dikdasmen memberikan kepercayaan penuh ke pada pihak sekolah dalam mengelola keuangan di SMA

¹⁰ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.hal 178

Muhammadiyah I Palangka Raya, sehingga pada tahapan pelaporan dan pertanggung jawaban tidak terlalu ketat.

Menurut peneliti seharusnya kepala sekolah wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah. Pengevaluasian dilakukan setiap triwulan atau per semester. Dana yang digunakan akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana. Jika dana tersebut diperoleh dari orang tua siswa, maka dana tersebut akan dipertanggungjawabkan oleh kepala sekolah kepada orang tua siswa. Begitu pula jika dana tersebut bersumber dari pemerintah maka akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah.

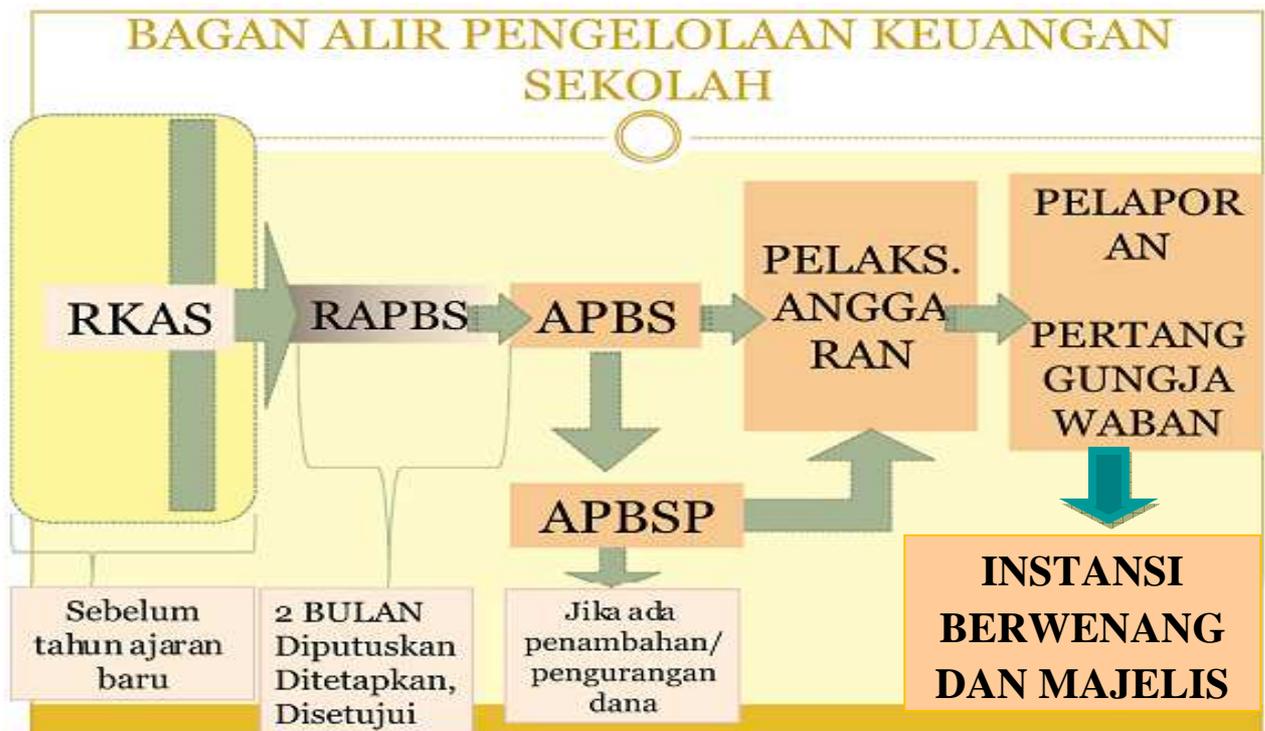
Pengelolaan dana termasuk RAPBS dikenal prinsip-prinsip dalam pengembangan dan pengelolaannya agar dalam pengelolaan dan pengembangannya memiliki pedoman dan terarah. Prinsip transparansi dan akuntabilitas merupakan dari sekian prinsip dalam pengelolaan manajemen keuangan termasuk di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Prinsip transparansi dan akuntabilitas terkait bagaimana pengelolaan dana dalam hal keterbukaannya dan bagaimana dalam mempertanggungjawabkannya. Dalam hal transparansi secara teori informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan

untuk apa saja uang itu. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah. sedangkan dalam hal pertanggungjawaban pihak pengelola harus dapat mempertanggungjawabkan bagaimana dan kemana uang itu digunakan kepada masyarakat, orang tua dan pemerintah.

Berdasarkan panduan pedoman penyusunan untuk pengelolaan keuangan sekolah oleh **KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL dan KEMENTERIAN AGAMA RI**, serta dari hasil penelitian yang di dapat di sekolah, maka siklus/bagan dalam Manajemen Keuangan Sekolah adalah:

Bagan 5.1

Bagan Alir Pengelolaan Keuangan Sekolah



Sumber : Diadopsi dari panduan pedoman penyusunan untuk pengelolaan keuangan sekolah oleh KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL dan KEMENTERIAN AGAMA RI dan dari kepala SMA Muhammadiyah I Palangka Raya

Keterangan Bagan :

Kepala sekolah selaku manajer beserta team pengelola keuangan diharuskan mampu menyusun RKAS untuk dijadikan dasar dalam membuat Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS). Untuk itu kepala sekolah mengetahui sumber-sumber dan yang merupakan sumber daya sekolah. Sumber dana tersebut antara lain meliputi anggaran rutin, dana penunjang pendidikan (DPD), subsidi bantuan penyelenggaraan pendidikan (SBPP), Bantuan operasional dan perawatan (BOP), Bantuan operasional sekolah (BOS), donator, badan usaha, serta sumbangan lain-lain. Untuk sekolah-sekolah swasta sumber dana berasal dari SPP, subsidi pemerintah, yayasan, dan sumbangan masyarakat secara luas.

B. Analisis Perpaduan Manajemen Modern dan Manajemen Islami

Manajemen berperan sebagai seni untuk menyelesaikan suatu pekerjaan lewat orang lain. Artinya seorang manajer mempunyai tugas mengarahkan dan mengatur seseorang untuk mencapai suatu tujuan organisasi, atau dapat dikatakan seorang manajer dalam hal ini seorang kepala sekolah melakukan sebuah proses pengorganisasian, pengkoordinasian, perencanaan, dan pengontrolan sumber daya yang ada agar dapat mencapai sasaran (*goals*) secara efisien dan efektif. Efisien ialah dimana sebuah tugas yang ada telah dilaksanakan secara terorganisir, benar

dan sesuai dengan *schedule*, sementara efektif sendiri berarti bahwa sebuah tujuan mampu dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Suksesnya manajemen di sekolah adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mampu mengayomi seluruh warga sekolah hingga menjadi team work yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik dalam memajukan sekolah dan mencapai tujuan, visi dan misi sekolah. Kepala sekolah harus menjadi agen perubahan menuju pengelolaan sekolah yang lebih baik. Kepala sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Humas, Wakasek Sarana Prasarana, Koordinator Laboratorium dan Kepala TU harus bersama-sama memotivasi guru, tenaga TU dan karyawan sekolah lainnya memajukan sekolah. Tugas Kepala sekolah memang berat, namun tugas yang berat itu terasa ringan kalau dibagi dengan para wakil-wakilnya . Disini Kepala sekolah harus dapat mendelegasikan sepenuhnya kepada para wakil kepala sekolah sesuai *tupoksi* yang telah ada. Pada waktu yang telah ditentukan misalnya setiap minggu atau setiap bulan pekerjaan yang didelegasikan akan dilaporkan dan dievaluasi bersama dalam rapat pembinaan rutin.

Kepala sekolah berfungsi sebagai motivator menciptakan tim yang solid dalam tata kelola manajemen sekolah. Kepala sekolah menciptakan kader-kader pemimpin dalam timnya dengan menciptakan pemimpin kolektif, sehingga pemikiran, ide dan gagasan menjadi semakin banyak serta dalam mengatasi suatu kendala pengelolaan sekolah dapat dilakukan secara bersama-sama. Kepala sekolah dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan para seluruh guru,

staf tata usaha dan karyawan sekolah dalam berbagai inovasi dan terobosan program kegiatan sekolah. Pimpinan kolektif di sekolah akan dapat menciptakan ide , gagasan, inovasi yang semakin banyak sehingga dalam tugas dan tanggung-jawab dapat dilakukan secara bersama-sama. Kebersamaan akan tumbuh dengan baik, menghilangkan kesenjangan, menghilangkan kecurigaan dan begitupula rasa memiliki sekolah juga tumbuh semakin besar dimiliki oleh seluruh komponen sekolah. Pada akhirnya pimpinan kolektif sekolah dapat menjalankan tata kelola manajemen sekolah dengan baik. Jalannya operasional sekolah secara nyata akan dapat diukur tingkat kemajuannya sesuai dengan misi sekolah dan tidak lama lagi terjadi lompatan kemajuan sekolah yang sangat pesat sesuai dengan visi sekolah yang di cita-citakan bersama.

Maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki *hard skiil* yaitu kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan *soft skiil* yaitu kepribadian yang lahir dari dalam diri individu untuk berperilaku baik dengan kejujuran, amanah, bekerja keras, dan bertanggung jawab. Ketika ini dimiliki oleh team pengelola baik itu kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan manajer keuangan, para guru, staf, dan seluruh karyawan sekolah, maka sekolah akan melesat dengan kemajuan dan makin bermutu.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya dalam manajemen keuangannya, baik kepala sekolah sebagai leader dan manajer disekolah maupun para staf yang menangani bagian keuangan sekolah terlihat dari hasil pengamatan mereka adalah orang-orang yang amanah, jujur, ikhlas, karena

dana sekolah dipergunaan sebaik-baiknya untuk kebutuhan dan pembiayaan sekolah, terlihat juga perkembangan infrastuktur sekolah yang semakin menunjukkan kemajuan. Walaupun memang dalam hal administrasi keuangan di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya belum sepenuhnya sempurna.

Artinya dalam keberhasilan sebuah manajemen sekolah dalam hal ini manajemen keuangan diperlukan adanya kemampuan dalam mengelola (*hard skill*) dan yang tidak kalah pentingnya yaitu team work ini memiliki *soft skill* manajemen yang lahir dari pribadi-pribadi yang hanya mengharapkan Ridho Allah SWT semata.

Apabila dikaitkan dengan kemuhammadiyah, tujuan, visi, dan misi didirikannya lembaga pendidikan Muhammadiyah ini adalah dalam rangka syiar Islam dan Dakwah, para kader dan anggotanya memang sudah dibekali ilmu agama, jadi ketika mereka terjun dalam pergerakan di masyarakat dalam hal ini di lembaga pendidikan, maka mereka akan membawa pribadi-pribadi yang semata-mata ingin memajukan pendidikan, memajukan Islam, menyebarkan Islam, dan untuk kemaslahatan umat.

C. Penawaran Konsep Kanajemen Keuangan Sekolah

Hasil temuan peneliti bahwa pelaksanaan manajemen keuangan di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya masih menerapkan sebagian dari administrasinya dengan konsep lama/klasik/manual dan sebagian lagi dalam pengelolaan mulai menerapkan konsep yang lebih modern yaitu sudah menggunakan TIK, sistem online dan komputerisasi dalam pengelolaan

keuangannya. Hasil pengamatan peneliti dan di perkuat dengan data, ada sesuatu yang unik dan menarik di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya ini yaitu sumber daya manusia (SDM) yang melaksanakan proses pengelolaan keuangan di sekolah ini seperti yang disampaikan kepala sekolah bahwa Muhammadiyah memiliki motto yaitu “Hidupkanlah Muhammadiyah, dan Hiduplah bersama Muhammadiyah”, ini terlihat mulai dari kepala sekolah selaku manajer keuangan sampai kepada para staff pegawai bagian keuangan yang menjalankan tugas dengan niat baik untuk memajukan pendidikan dan kemaslahatan umat, penuh tanggung jawab, amanah, jujur, bekerja keras dan ikhlas dalam mengelola dana untuk kemajuan sekolah, terlihat mereka memiliki *soft skill* yang baik. Ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah selaku manajer keuangan berusaha dengan maksimal dalam menggali sumber dana dan bersama staff keuangan sekolah mengelola dana yang diperoleh hingga sampai dengan tepat pada sasaran, misalnya fasilitas sekolah, infrastruktur sekolah, sarana prasarana yang cukup. Inilah salah satu nilai *plus* dari orang-orang yang ada di Muhammadiyah, Persyarikatan Muhammadiyah memiliki karakter organisasi tersendiri, yang membedakannya dengan organisasi yang lain, karena memang gerak mereka adalah dalam pendidikan. Hal yang unik lainnya yaitu sistem pendanaan yang sentralistik terpusat yang di salurkan kebawah yang memerlukan, subsidi silang antar lembaga pendidikan yang ada dalam organisasi Muhammadiyah.

Tentang kemuhammadiyahannya ini pun telah di sampaikan oleh Asep Purnama Bahtiar ketua Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2010-2015, Ideologi Muhammadiyah dirancang sebagai

perilaku bermuhammadiyah bagi segenap pimpinan, kader, anggota, dan warga simpatisan Muhammadiyah. Ideologi gerakan Muhammadiyah sebagai upaya kreatif dalam menerjemahkan dan menafsirkan doktrin Islam ke dalam bentuk amal dan tindakan yang senantiasa terpaut dengan iman dan realitas. Dimensi ketuhanan dan kerisalahan Islam selalu terpaut dan mengalami proses dialektika dengan dimensi kemanusiaan dan kerahmatan, sehingga ideologi gerakan Muhammadiyah bukan semata sebagai doktrin atau pandangan hidup, tetapi juga memuat dorongan impretif untuk merealisasikannya bagi kemaslahatan individu dan publik, sesuai perkenan-Nya. Ide dasar dan jiwa organisasi ini harus bisa diterjemahkan dan direproduksi makna dalam setiap ruang dan waktu secara terus-menerus.¹¹

Adapun mengenai perilaku orang-orang yang menjalankan tugas pengelolaan keuangan di SMA Muhammadiyah yang memiliki *soft skiil* yang baik selaras dengan pandangan Islam sebagaimana yang di sampaikan oleh Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, Ali Yafie, dalam Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian.

¹¹AsepP.B, diakses melalui: <http://suaramuhammadiyah.com/berita/2016/01/23/pimpinan-ptm-harus-bisa-mereproduksi-makna-ideologi-muhammadiyah/>.13 februari 2016.pk1.21.16

Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.¹²

Jika hal ini dikaitkan dengan beberapa pendapat tentang manajemen Islami, maka menurut Hafidhuddin bahwasannya manajemen Syari'ah adalah perilaku individu yang terkait dengan nilai keimanan dan ketauhidan. Jika kegiatan seseorang yang tergabung dalam sebuah lembaga/organisasi didasari oleh nilai tauhid, maka dia menyadari bahwa adanya pengawasan dari Allah, dan hal ini juga di sampaikan oleh Imam Suprayogo bahwasannya aktifitas perubahan selalu didasarkan dan diinspirasi pada prinsip Iman dan Amal saleh.¹³

Apabila dikaitkan dengan prinsip manajemen keuangan sekolah seperti yang terdapat dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Maka peneliti di sini menawarkan sebuah konsep manajemen keuangan sekolah di lembaga pendidikan Islam dengan menjalankan konsep manajemen yang Islami dengan orang-orang yang melaksanakan pengelolaan keuangan adalah orang-orang yang di samping memiliki *hard skiil* (keahlian dalam mengelola keuangan), tetapi harus juga memiliki *soft skiil* yang baik yaitu memiliki kepribadian Islam, yang tercermin dari niat yang baik, memiliki

¹²Arietop, diakses melalui: <https://web.facebook.com/InspirasiYangTakPernahSepi/posts/305837012864637>. 12 februari 2016. at 01.27

¹³Fridiyanto, diakses melalui, http://www.academia.edu/3136880/Manajemen_Perubahan_Studi_Kepemimpinan_Prof._Dr._Imam_Suprayogo_UIN_Malang. 23 Januari 2016, at 00.06 wib

kejujuran, menjaga amanah, bertanggung jawab terhadap tugas, beriman dan bertakwa pada Allah SWT.